

**ANALISIS PERBEDAAN *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA LAKI-LAKI  
DAN PEREMPUAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MELAN MAHFUDZOH**

**1513052058**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ANALISIS PERBEDAAN *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA LAKI-LAKI  
DAN PEREMPUAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Oleh**

**MELAN MAHFUDZOH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERBEDAAN *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Oleh**

**MELAN MAHFUDZOH**

*Self disclosure* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan *self disclosure* pada siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 2 Sekampung kabupaten Lampung Timur, provinsi Lampung tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian diambil dari keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 107 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner keterbukaan diri yang dilakukan secara *online*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji-t sebesar -0,289 dengan nilai  $p = 0,773$  dan ( $p > 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *self disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, adanya kesetaraan gender dan norma timbal balik.

Kata kunci: *self disclosure*, bimbingan dan konseling, jenis kelamin

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DIFFERENCES SELF DISCLOSURE OF MALE AND FEMALE STUDENTS AT CLASS XI IPS IN SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**By**

**MELAN MAHFUDZOH**

Self disclosure can be influenced by many factors. One of them is influenced by gender. This research aim is giving description the difference of self-disclosure for male and female students in SMA Negeri 2 Sekampung East Lampung district, Lampung province in the 2020/2021 school year. This research uses descriptive quantitative method. The sample of the research is taken from entrie population, namely as many as 107 students using saturated sampling technique. Data collection technique using selfie opened online questionnaire The results showed that the t-test value was -0.289 with  $p = 0.773$  and ( $p > 0.05$ ), this proves that there is no difference in self-disclosure between male and female students. The absence of these differences can be influenced by several factors, including adolescence is a period of transition from children to adults, the existence of gender equality and reciprocal norms.

**Keywords:** self disclosure, guidance and counseling, gender

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN SELF DISCLOSURE PADA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Melan Mahfudzoh**

No. Pokok Mahasiswa : 1513052058

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Yusmansyah, M.Si.**  
NIP 19600112198503 1 004

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP 19810123 200604 1 003

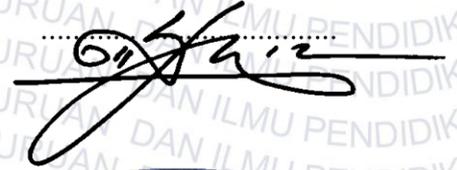
## 2. Ketua Jurusan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



Penguji  
Bukan Pendamping : **Citra Abriani M, S.Pd., M.Pd., Kons.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melan Mahfudzoh

NPM : 1513052058

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan *Self Disclosure* pada Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2020/2021” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan



  
**Melan Mahfudzoh**  
NPM 1513052058

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Tengah tanggal 15 Januari 1997, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari bapak Muhammad Zainuri dan Ibu Suryanti. Pendidikan Taman Kanak-kanak diselesaikan di TK LKMD Karyamukti tahun 2002, Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 1 Cahayamas, Mesuji Makmur pada tahun 2008.

Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 3 Sekampung pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2015. Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif dalam beberapa organisasi, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila sebagai Sekretaris Bidang Ilmu Pendidikan (SEKBID IP) pada tahun 2016, dan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKM RAYA) Universitas Lampung sebagai Ketua Umum pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Sekampung, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah SWT”

(Q.S. Huud: 88)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku

Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku, Ayah Muhammad Zainuri dan Ibu Suryanti yang selalu mendoakan setiap waktu untuk kesuksesanku dan pengorbanan yang luar biasa tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Adik-adikku

Ela Mafaza dan Ahmad Irfan Rifai yang selalu memberikan bantuannya ketika aku dalam kesulitan dan selalu menyayangiku.

Terimakasih untuk orang yang special disampingku, Suamiku tercinta Arif Pramono dan Putra kecilku Evano Nizam Alvaro yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Keluarga Besarku

Sahabat-sahabatku

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan *Self Disclosure* pada Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., MA., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling;
5. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji. Terima Kasih atas bimbingan, saran, dan masukan bagi penulis yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi;
6. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis;
7. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi, kesabaran, dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi penulis di masa depan;
9. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA. Terima kasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan keperluan administrasi;
10. Bapak Budi Rahayu, M.M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung, beserta Ibu...selaku Guru Bimbingan dan Konseling. Terima kasih telah membantu penulis dalam penelitian ini;
11. Bapak Muhammad Zainuri dan Ibu Suryanti selaku kedua orang tua saya. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, dan pengorbanannya sehingga melan bisa berjuang menghadapi semua rintangan dalam menyelesaikan studi ini;
12. Adik-adikku yang selalu membantu dan menyayangiku;
13. Suamiku tercinta Arif Pramono dan putra kecilku Evano Nizam Alvaro. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku, mendampingi sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini;
14. Keluarga besarku, terima kasih telah sabar menantikan kelulusanku;
15. Terkhusus Mita, Yani, Vivi, yang mungkin lelah mendengarkan keluh kesah dan selalu membantuku semoga kalian selalu diberi kebahagiaan dan kemudahan dalam setiap menghadapi rintangan;
16. Keluarga BK 2015 UNILA, khususnya kelas B. Terima kasih telah memberikan warna yang indah selama masa perkuliahan dan menjadi bagian dalam hidupku. Aku akan sangat merindukan kalian;
17. Keluarga PIK M RAYA Universitas Lampung. Terima kasih atas kebersamaannya dan juga telah memberikan banyak pengalaman berharga.
18. Keluarga HIMAJIP FKIP Universitas Lampung. Terima kasih telah menjadi bagian dalam hidupku;
19. Teman-teman KKN dan PPL, kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat BK UNILA. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini;
20. Adik-adik SMA Negeri 2 Sekampung terkhusus kelas XI IPS. Terima kasih banyak atas bantuan dan partisipasi kalian;

21. Saudara Adil Prastyanti Mardani, S.Pd. Terima kasih telah mengizinkan aku untuk mengadopsi instrument sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini;
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsiku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya;
23. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022



**Melan Mahfudzoh**  
NPM 1513052058

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
G. Kerangka Pemikiran .....	7
H. Hipotesis Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	8
1. Pengertian Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	8
2. Aspek-aspek Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	9
3. Fungsi Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	14
5. Manfaat Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	16
6. Tingkatan Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	16
7. Bahaya Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	17
B. Jenis Kelamin .....	18
1. Pengertian Jenis Kelamin .....	18
2. Perbedaan Karakteristik Laki-laki dan Perempuan.....	20
C. Perbedaan <i>Self Disclosure</i> pada Siswa Laki-laki dan Perempuan .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26

1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	26
1. Variabel Penelitian .....	26
2. Definisi Operasional.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Alat Ukur.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Prosedur Penelitian.....	31
a. Persiapan Penelitian .....	31
b. Pelaksanaan Penelitian.....	31
2. Analisis Data .....	33
a. Gambaran Deskriptif Subjek.....	33
b. Perolehan Skor Responden .....	34
c. Nilai Rata-rata Subjek.....	36
d. Uji Asumsi .....	37
e. Uji Hipotesis .....	38
f. Hasil Keseluruhan Karakteristik Berdasarkan Indikator.....	39
B. Pembahasan.....	55
<b>V.KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.Sampel Penelitian.....	26
Tabel 2. Skor Jawaban Skala Pengungkapan Diri .....	28
Tabel 3.Kisi-kisi Skala Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	28
Tabel 4.Kriteria Reliabilitas .....	29
Tabel 5.Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 6. Perolehan Skor Responden .....	34
Tabel 7.Skor Rata-rata (Mean) <i>Self Disclosure</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 8.Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov Test</i> .....	37
Tabel 9.Uji Homogenitas <i>Self Disclosure</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 10.Uji Hipotesis <i>Self Disclosure</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 11.Hasil Keseluruhan Karakteristik Setiap Indikator Berdasarkan Kategori Pikiran .....	39
Tabel 12. Hasil Aspek Keluasan Berdasarkan Kategori Pikiran.....	40
Tabel 13. Hasil Aspek Kedalaman Berdasarkan Kategori Pikiran .....	41
Tabel 14. Hasil Aspek Target Berdasarkan Kategori Pikiran .....	43
Tabel 15. Hasil Aspek Ketepatan Berdasarkan Kategori Pikiran .....	44
Tabel 16. Hasil Aspek Waktu Berdasarkan Kategori Pikiran.....	45
Tabel 17. Hasil keseluruhan karakteristik setiap indikator berdasarkan kategori perasaan .....	47
Tabel 18. Hasil Data Aspek Keluasan Berdasarkan Kategori Perasaan .....	47
Tabel 19. Hasil Data Aspek Kedalaman Berdasarkan Kategori Perasaan.....	49
Tabel 20. Hasil Data Aspek Target Berdasarkan Kategori Perasaan.....	50
Tabel 21. Hasil Data Aspek Ketepatan Berdasarkan Kategori Perasaan.....	52
Tabel 22. Hasil Data Aspek Waktu Berdasarkan Kategori Perasaan .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	7
Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Gambar 3. Grafik Hasil Data Aspek Keluasan.....	40
Gambar 4. Grafik Hasil Data Aspek Kedalaman.....	42
Gambar 5. Grafik Hasil Data Aspek Target.....	43
Gambar 6. Grafik Hasil Data Aspek Ketepatan.....	44
Gambar 7. Grafik Hasil Data Aspek Waktu.....	46
Gambar 8. Grafik Hasil Data Aspek Keluasan.....	48
Gambar 9. Grafik Hasil Data Aspek Kedalaman.....	49
Gambar 10. Grafik Hasil Data Aspek Target.....	51
Gambar 11. Grafik Hasil Data Aspek Ketepatan berdasarkan kategori perasaan.....	52
Gambar 12. Grafik Hasil Data Aspek Waktu Kategori Perasaan.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Skala Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	63
Lampiran 2. Koding Jawaban Siswa .....	67
Lampiran 3. Koding Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	73
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Melalui SPSS 16.....	76
Lampiran 5. Koding Data Setiap Indikator .....	80
Lampiran 6. <i>Screenshot</i> Skala Online Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> )....	90
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian .....	95
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Menggunakan Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 9. Surat Pernyataan Kesiediaan Penggunaan Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian .....	100
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian .....	101

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang berkualitas dan diharapkan dapat menjadi *agent of change* yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam proses pendidikan interaksi sosial yang bagus sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara individu dengan kelompok. Untuk membentuk sebuah hubungan yang positif dibutuhkan komunikasi yang baik. Seperti yang kita ketahui banyak permasalahan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena adanya komunikasi yang terhambat. Informasi yang disampaikan dalam komunikasi dapat berupa identitas diri, pikiran, perasaan, penilaian terhadap keadaan sekitar, pengalaman masa lalu dan rencana masa depan yang sifatnya rahasia maupun yang tidak. Tiap manusia harus berusaha mengungkapkan perasaan yang ada dalam dirinya untuk meringankan permasalahan yang dihadapinya. Perasaan itu dapat diungkapkan kepada orang yang dipercayai, seperti orang tua, teman, atau guru. Apabila individu kurang mampu mengungkapkan diri secara terbuka kepada orang lain, maka orang lain akan kurang bersimpatik dan kurang memahami.

Menurut Devito (Tri Dayaksini Hudaniah, 2009) “Pengungkapan Diri (*self disclosure*) dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan”. Pengungkapan Diri (*self disclosure*) setiap individu bergantung pada situasi dan kondisi serta lawan bicara untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika individu berinteraksi dengan orang yang menyenangkan dan dapat membuat individu merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri sangatlah besar. Sebaliknya, pada beberapa individu tertentu dapat menutup diri karena merasa kurang percaya terhadap orang lain. Maka dari itu apabila terdapat siswa yang di sekolahnya tidak mampu membuka diri, maka akan sulit menyesuaikan diri dengan temannya.

Siswa sekolah menengah atas merupakan bagian dari remaja yang berumur 15 hingga 19 tahun. Siswa yang berusia remaja ini juga bagian dari masyarakat dituntut dapat terbuka dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Dalam berkomunikasi dengan teman dan lingkungan disekitarnya, siswa pada dasarnya melakukan pengungkapan diri karena akan lebih efektif jika ada keterbukaan antara siswa dengan teman sebayanya. Komunikasi ini akan lebih menyenangkan dan lancar apabila individu mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

Ketidakmampuan membuka diri (*self disclosure*) menjadi salah satu masalah yang sering dialami remaja saat ini. Remaja yang tidak mampu mengungkapkan diri kurang dapat menunjukkan kepeduliannya kepada orang lain, memiliki pandangan negatif terhadap suatu masalah, serta kurang memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Sebaliknya, individu yang mampu mengungkapkan diri dapat peduli kepada orang lain, memiliki pandangan positif terhadap suatu masalah, serta dapat memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya.

*Self disclosure* sangat diperlukan bagi kehidupan anak pada masa remaja, baik untuk berhubungan dengan orang lain maupun untuk mengenali dirinya sendiri. Seperti yang kita ketahui pada saat fase remaja teman adalah segalanya, bahkan terkadang remaja akan lebih sering mendengarkan perkataan temannya dari pada keluarganya. Pada saat individu berbicara dengan teman, maka individu dapat memberikan umpan balik yang tepat dengan perasaan yang nyaman terhadap lawan bicara sehingga dapat membantu proses membuka diri pada setiap individu. Dengan demikian, individu dapat mengetahui dan memahami orang lain serta dapat melakukan pengungkapan diri (*self disclosure*) dengan memberikan penilaian terhadap diri sendiri.

Menurut DeVito (Adil, 2014) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu *self-disclosure*. Lebih lanjut DeVito menjelaskan bahwa laki-laki cenderung kurang terbuka daripada wanita. Perempuan cenderung lebih mengembangkan ketrampilan verbal dibandingkan dengan kaum laki-laki. Adanya kemampuan untuk mengembangkan hubungan dengan komunikasi verbal akan memungkinkan lebih berkembang pula *self-disclosure*.

Dilihat dari struktur genetik memang ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, demikian juga dalam hormonalnya (Goldberg dalam York, 2004). Dari sisi genetik, ada perbedaan kromosom antara laki-laki dan perempuan yang akan membawa karakteristik tertentu dan membuat kedua jenis kelamin mengembangkan strategi-strategi tertentu untuk menjalani kehidupannya. Kadar testosteron yang tinggi pada kaum lelaki memungkinkan lelaki lebih menunjukkan dominansi, keagresifan dibandingkan kaum perempuan yang lebih tampak menunjukkan kelembutan.

Dari pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Sekampung menunjukkan perilaku saat berinteraksi dengan lawan bicara, para siswa tidak mau mengungkapkan diri. Perilaku yang terlihat seperti jika ditanya tentang rencana masa depan enggan menjawab, enggan berbagi pengalaman masa lalu, enggan mengungkapkan penilaian terhadap keadaan sekitar, dan sulit

mengungkapkan identitas diri. Padahal pengungkapan diri tersebut akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh para siswa/ siswi tersebut dan membantu interaksi sosial mereka. Proses interaksi sosial sehari-hari baik guru maupun orang tua sebenarnya menginginkan agar semua anak mereka bisa melakukan pengungkapan diri dengan baik karena hal itu akan sangat membantu dalam memantau perkembangan sosial remaja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self disclosure* tersebut, beberapa diantaranya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin menyebabkan tinggi rendahnya pengungkapan diri. Sehingga hal ini menjadi dasar yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul : “Analisis Perbedaan *Self Disclosure* pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa perempuan kesulitan memahami perasaan terhadap masalah yang dihadapi sedangkan siswa laki-laki lebih mudah
- b. Siswa laki-laki kesulitan mengungkapkan pendapat pada orang lain sedangkan siswa perempuan lebih mudah
- c. Siswa laki-laki kesulitan mengutarakan perasaannya terhadap masalah yang dihadapi sedangkan siswa perempuan lebih mudah
- d. Siswa perempuan kesulitan memantapkan gagasan yang telah dipilih dalam pemecahan masalah sedangkan siswa laki-laki lebih mudah

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka fokus penelitian ini adalah “Analisis Perbedaan *Self Disclosure* pada Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan *self disclosure* pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung tahun ajaran 2020/2021?”.

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS Negeri 2 Sekampung tahun ajaran 2020/2021.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian bimbingan dan konseling di sekolah terutama berkaitan dengan *self disclosure* pada siswa ditinjau dari jenis kelamin.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Bagi pihak jurusan Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi Pengungkapan Diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan orientasi Bimbingan dan Konseling di sekolah pada umumnya.

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya pemberian layanan konseling terutama untuk meningkatkan pengungkapan diri (*self disclosure*) siswa.

3) Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih mampu mengeksplorasi diri secara terbuka dan memahami dirinya.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan referensi pengetahuan dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dalam memahami lebih mendalam dan komprehensif tentang analisis *self disclosure* pada siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

## **F. Ruang lingkup penelitian**

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekampung tahun pelajaran 2020/2021.

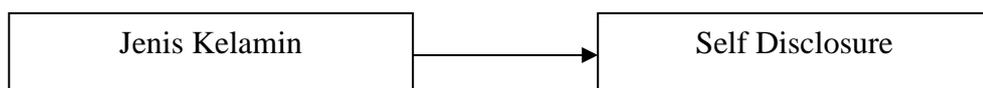
3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

## G. Kerangka Berpikir

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang disampaikan dalam komunikasi dapat berupa identitas diri, pikiran, perasaan, penilaian terhadap keadaan sekitar, pengalaman masa lalu dan rencana masa depan yang sifatnya rahasia maupun yang tidak. *Self disclosure* bisa mengandung informasi maupun mengungkap perasaan, melalui tindakan interpersonal dan bergantung pada kepercayaan sehingga komunikasi akan lebih efektif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self disclosure* yaitu jenis kelamin.

Pengaruh jenis kelamin terhadap pengungkapan diri bermula dari perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Pola pengasuhan yang berbeda misalnya berupa perbedaan cara orang dewasa berbicara dengan anak laki-laki dan perempuan. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan orang dewasa lain berbicara kepada anak laki-laki dan perempuan dengan cara yang berbeda karena mereka memiliki harapan dan kriteria peran yang tidak sama. Berikut merupakan gambar paradigma berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekampung tahun ajaran 2020/2021.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

#### 1. Pengertian Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri menurut Jourard (Puspito dkk, 2006) berarti pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh seseorang. Definisi tersebut sejalan dengan devito (Gamayanti dkk, 2018) bahwa pengungkapan diri merupakan sebuah tipe komunikasi tentang diri pribadi yang umumnya disembunyikan, namun dikomunikasikan dengan orang lain.

Pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain (Tri Dayaksini Hudaniah, 2006). Corsini (Selfi Ni'matillah, 2015) menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan proses dimana individu secara suka rela dan sengaja mengungkapkan informasi pribadi berkenaan dengan sikap, pendapat, dan hal-hal yang menarik minat mereka.

Altman dan Taylor (Maryam B.Gainau, 2009) mengemukakan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan “kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab”. Wrightsman (Selfi Ni'matillah, 2015) menyebutkan keterbukaan diri adalah suatu proses menghadirkan

diri yang terwujud dalam kegiatan membagi informasi, perasaan, dengan orang lain.

Menurut (Rime, 2016) *Self disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai kontrol sosial. Morton (Tri Dayaksini Hudaniah, 2006) menyatakan bahwa “Pengungkapan Diri (*self disclosure*) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain”.

Pearce & Sharp,1973; Derlegaetal (Adil Prastyanti Mardani, 2014) *Self disclosure refers tow hat individuals voluntarily yand intentionally reveal about them selves toothers—including thoughts, feeling sand experiences*. Pengungkapan diri merupakan pernyataan secara suka rela dan dengan sengaja dalam mengungkapkan dirinya sendiri kepada orang lain tentang pikiran, perasaan dan pengalamannya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu tindakan suka rela dalam menyampaikan informasi diri yang bersifat pribadi berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Pengungkapan diri dilakukan dengan tujuan agar individu dapat menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain. Apabila tingkat intensitas Pengungkapan diri tinggi maka akan terjalin hubungan yang lebih mendalam.

## **2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

Pengungkapan diri (*self disclosure*) menurut Johnson (Abdul Malik Ahmad, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek dalam pengungkapan diri, yaitu :

- a. Keberanian mengambil resiko

Keberanian mengambil resiko berhubungan dengan keberanian untuk membuka segala informasi tentang diri.

b. Rasa aman

Seseorang membutuhkan rasa aman untuk mengungkapkan diri sehingga individu tidak bersembunyi di balik kebohongan.

c. Kejujuran

Seseorang membutuhkan kejujuran untuk mengungkapkan segala informasi tentang dirinya.

Pengungkapan diri menurut Jourard (Tjia Christine Natalia, 2012) memiliki tiga aspek, yaitu :

a. Aspek Keluasan (*breadth*)

Mengacu pada cakupan materi yang diungkap dan semua materi tersebut dijabarkan dalam enam kategori informasi tentang diri sendiri yaitu sikap dan pendapat, rasa dan minat, pekerjaan, uang, kepribadian, dan tubuh.

b. Aspek Kedalaman (*depth*)

Mengacu pada empat tingkatan pengungkapan diri yaitu tidak pernah bercerita kepada orang lain tentang aspek diri, berbicara secara umum, bercerita secara penuh dan sangat mendetail, dan berbohong atau salah mengartikan aspek diri sendiri sehingga yang diberikan kepada orang lain berupa gambaran diri yang salah.

c. Target atau sasaran (*target-person*)

Sasaran pengungkapan diri terdiri atas lima orang yaitu ibu, ayah, teman pria, teman wanita, dan pasangan.

Culbert (Adil Prastyanti Mardani, 2014) mengkategorikan lima aspek di dalam pengungkapan diri, yaitu:

a. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada pengungkapan diri individu dalam memberikan informasi dan keterlibatan individu pada suatu peristiwa saat ini. Pengungkapan diri (*self disclosure*) yang tepat dan sesuai

meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan dorongan dalam mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan pengungkapan diri. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.

c. Waktu

Pengungkapan diri dilakukan dengan pemilihan waktu yang tepat.

d. Keintensifan

Pengungkapan diri individu akan lebih sempurna jika disampaikan kepada orang yang tepat. Keintensifan seseorang dalam pengungkapan diri (*self disclosure*) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orang tua, teman biasa, orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan keluasan

Kedalaman berkaitan dengan topik yang akan dibahas, sedangkan keluasan berkaitan dengan lawan bicara.

Devito (2010) Menyebutkan bahwa terdapat lima (5) dimensi di dalam self disclosure, yaitu:

- a. *Amount* yaitu kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan *self disclosur* atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan statemen *self disclosure* individu tersebut terhadap orang lain.
- b. *Valence/ Valensi* merupakan hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri. Individu dapat menyingkapan diri mengenai hal-

hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.

- c. *Accuracy / Honesty* yakni ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri. Ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau dilebih-lebihkan, melewatkan bagian penting atau berbohong.
- d. *Intention* yaitu seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.
- e. *Keakraban / Intimacy* yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periperal atau impersonal atau hal yang hanya bohong.

Terdapat beberapa aspek pengungkapan diri yang dikemukakan oleh para ahli. Aspek-aspek tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar individu. Berdasarkan uraian diatas aspek yang digunakan untuk menyusun skala psikologis dalam penelitian ini yaitu aspek keluasaan, kedalaman, target, ketepatan, dan waktu.

### **3. Fungsi Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

Pengungkapan diri berfungsi sebagai tolak ukur individu dalam memahami kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki. Pengungkapan diri secara jujur dan terbuka sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan yang sehat. Menurut Derlega dan Girzelak (Adil Prastyanti Mardani, 2014) ada lima fungsi pengungkapan diri, yaitu :

a. Ekspresi (*expression*)

Di dalam kehidupan ini terkadang individu mengalami suatu kekecewaan atau kekesalan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang semua kekesalan itu biasanya individu akan merasa senang apabila bercerita pada seorang teman yang sudah dipercaya. Dengan pengungkapan diri semacam ini individu mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaan.

b. Penjernihan diri (*self clarification*)

Pada saat mengalami masalah, individu akan berbagi rasa dengan menceritakan masalah kepada orang lain yang telah dipercaya. Individu berharap memperoleh penjelasan dan pemahaman dari terhadap masalah yang sedang dihadapi, sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan individu dapat melihat inti masalah dengan baik.

c. Keabsahan sosial (*social validation*)

Setelah selesai membicarakan masalah yang sedang dihadapi, biasanya pendengar akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, individu akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat tentang kebenaran pandangan yang dimiliki. Individu dapat memperoleh dukungan atau sebaliknya.

d. Kendali sosial (*social control*)

Seseorang dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial, misalnya orang akan mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.

e. Perkembangan hubungan (*relationship development*)

Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.

#### 4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri (*self disclosure*) pada individu akan menjadi lebih baik apabila individu dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri. Magno, Cuason, & Figueroa (Adil prastyanti Mardani, 2014) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri, yaitu:

- a. Faktor *beliefs* (kepercayaan)
 

Dalam mengungkapkan faktor *beliefs*, individu dapat berbagi pemikiran dan emosi yang dialami terkait dengan kepercayaannya kepada Tuhan, serta berbagi konsep, persepsi, dan pandangan spiritualnya.
- b. Faktor *relationships* (hubungan)
 

Faktor *relationships* merupakan faktor yang menggambarkan hubungan dengan teman atau sesama.
- c. Faktor *personal matters* (masalah pribadi)
 

Faktor *personal matters* merupakan faktor yang berisi pengungkapan rahasia dan sikap seseorang serta persoalan pribadi.
- d. Faktor *interest* (minat atau ketertarikan)
 

Faktor *interest* merupakan faktor yang berisi pengungkapan selera dan persepsi.
- e. Faktor *intimate feelings* (perasaan yang intim)
 

Faktor *intimate feelings* merupakan faktor yang berisi pengungkapan perasaan-perasaan mengenai diri sendiri, perasaan terhadap masalah yang sedang dihadapi, perasaan cinta, kesuksesan, dan kefrustasian”.

Menurut Joseph (Vitriya Wulandari, 2012) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri, yaitu:

- a. Efek Diadik
 

Pada proses pengungkapan diri (*self disclosure*) individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok

(timbang balik). Apabila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka individu akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan.

b. Jumlah pendengar

Jumlah pendengar lebih dari satu akan menghasilkan variasi respon dan hal yang diungkapkan individu akan dianggap sebagai hal yang umum karena banyak orang yang tahu.

c. Topik Bahasan

Topik bahasan tertentu dapat lebih mudah diungkapkan dibandingkan topik bahasan yang lain. Mayoritas individu lebih cenderung mengungkapkan diri misalnya mengenai pekerjaan atau hobi, dari pada tentang kehidupan seks atau situasi finansial.

d. Nilai

Nilai yaitu hal-hal positif atau negatif yang diungkapkan. Pengungkapan diri tentang hal-hal yang positif akan lebih disukai dari pada pengungkapan diri tentang hal-hal yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan mengembangkan ketertarikan pada orang lain yang memberikan pengungkapan diri positif.

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin atau *gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri. Umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita. Wanita lebih banyak melakukan pengungkapan diri dari pada pria. Wanita juga meningkatkan kedalaman pengungkapan dirinya menjadi lebih intim, sedangkan pria terlihat tidak mengubah tingkatan pengungkapan diri mereka.

f. Ras, kebangsaan, dan umur

Individu kulit hitam lebih jarang mengungkapkan diri dibandingkan individu kulit putih. Dilihat dari kebangsaan, individu di USA lebih mengungkapkan diri dari pada individu di Jerman, Inggris, atau Timur Tengah. Dari usia, pengungkapan diri meningkat pada usia 17-50 tahun dan menurun setelah itu.

- g. Hubungan dengan penerima informasi  
Seseorang yang menjadi tempat bagi individu untuk mengungkapkan diri akan mempengaruhi kemungkinan dan frekuensi pengungkapan diri. Individu cenderung mengungkapkan diri pada seseorang yang hangat, penuh pemahaman, dan mampu menerima individu apa adanya.

## **5. Manfaat Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

Manfaat yang diperoleh dari pengungkapan diri sangatlah banyak. Devito (Adil Prastyanti Mardani, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat pengungkapan diri, antara lain :

- a. Mengetahui diri sendiri  
Individu dapat lebih mengenal diri sendiri melalui pengungkapan diri karena dengan mengungkapkan dirinya individu mampu memperoleh gambaran baru dan mengerti lebih dalam perilaku tentang dirinya.
- b. Adanya kemampuan menyelesaikan masalah  
Individu dapat mengatasi masalah dengan adanya dukungan dari orang lain.
- c. Mengurangi beban  
Pengungkapan diri dengan orang lain dapat membantu meringankan beban masalah yang dihadapi. Pengungkapan diri pada individu dapat bermanfaat bagi perkembangan individu diantaranya yaitu memberikan gambaran tentang diri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan membantu menyelesaikan masalah.

## **6. Tingkatan Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

Tingkatan-tingkatan *self disclosure* dalam komunikasi menurut John Powell (Tri Dayaksini Hudaniah, 2006) yaitu:

- a. Basa-basi  
Taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan

antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi hanya untuk kesopanan.

b. Membicarakan orang lain

Pada tingkat ini yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.

c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain, walaupun hanya sebatas pendapat mengenai hal-hal tertentu saja.

d. Perasaan

Setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemanan antar pribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka dan menyatakan perasaan-perasaan yang mendalam.

e. Hubungan puncak

Pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

## 7. Bahaya Pengungkapan Diri (Self Disclosure)

*Self disclosure* memiliki banyak manfaat akan tetapi, dengan banyaknya manfaat jangan sampai membuat kita buta akan resiko-resikonya. Bahaya *self disclosure* menurut Bochner (Widiyana Ningsih, 2015) yaitu:

a. Penolakan Pribadi dan Sosial

Bila seseorang melakukan pengungkapan diri biasanya kepada orang yang dipercaya. Seseorang melakukan pengungkapan diri pada orang yang dianggap akan bersikap mendukung pengungkapan dirinya. Namun, akan terjadi suatu penolakan secara pribadi jika hal yang diungkapkan tidak disukai atau bertentangan oleh pendengar.

b. Kerugian Material

Adakalanya, pengungkapan diri mengakibatkan kerugian material. Sebagai contoh guru yang mengungkapkan bahwa ia pernah kecanduan minuman keras di masa yang lalu, mungkin akan dijauhi oleh rekan-rekannya dan mendapatkan penugasan mengajar yang tidak menyenangkan.

c. Kesulitan Intrapribadi

Bila reaksi orang lain tidak seperti yang diduga atau bila seseorang ditolak dan bukan didukung, bila orang-orang yang kita kenal menghindari kita, maka kita berada dalam jalur kesulitan intrapribadi.

## **B. Jenis Kelamin**

### **1. Pengertian Jenis Kelamin**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara kodrat dibedakan menjadi dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Antara kedua jenis kelamin tersebut terdapat perbedaan karakteristik khas yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi psikis. Perbedaan fisik dan psikis ini dapat mempengaruhi cara remaja berperilaku di rumah dan di masyarakat.

Retno P.S dkk, (2006) mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu sifat kategori biologis yang dibawa sejak lahir sebagai pria atau wanita. Sementara Scharwrtz dan Scott, (Selfi Ni'matillah, 2015), jenis kelamin dibedakan dengan gender, yang mengarah pada perilaku belajar

sosial, sikap maupun harapan dari masyarakat yang sering muncul sebagai akibat dari jenis kelamin sebagai seorang baik laki-laki maupun perempuan.

Taylor dkk, (2009) menyatakan bahwa gender adalah salah satu kategori paling dasar dalam kehidupan sosial. Proses mengkategorisasikan orang dan sesuatu menjadi maskulin atau feminim dinamakan *gender typing* (penjenisan gender). Petunjuk tentang gender dapat dengan mudah dikenali dari karakteristik fisik seperti rambut di wajah, dada, atau gaya busana. Sedangkan Baron & Byrne (Selfi Ni'matillah, 2015) gender adalah atribut, tingkah laku, karakteristik kepribadian, dan harapan yang berhubungan dengan jenis kelamin biologis seseorang dalam budaya yang berlaku.

Istilah jenis kelamin dan gender sering kali digunakan bergantian, namun pada hakikatnya kedua istilah tersebut berbeda. Jenis kelamin didefinisikan sebagai istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan. Gender merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.

Untuk memahami konsep jenis kelamin harus dibedakan kata gender dengan kata jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, misalnya laki-laki memiliki penis dan perempuan memiliki vagina. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara

sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan dalam artian ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, dan ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa (Fakih Mansour, 2001).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa istilah jenis kelamin berbeda dengan gender. Jenis kelamin merupakan salah satu sifat kategori biologis yang dibawa sejak lahir sebagai laki-laki atau perempuan. Sedangkan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan.

## **2. Perbedaan Karakteristik Laki-laki dan Perempuan**

Laki-laki dan perempuan terlahir dalam jenis kelamin yang berbeda yang berakibat pula pada perbedaan fisik dan psikis dari luar dirinya. Laki-laki memiliki ciri-ciri biologis tersendiri berbeda dari perempuan, begitu pula dengan perempuan. Perbedaan tersebut juga akan menimbulkan perbedaan karakteristik/sifat dari psikis individu yang bersangkutan. Berikut ini akan lebih dipaparkan lagi oleh penulis mengenai perbedaan fisik, perbedaan psikis dan emosi remaja.

### **a. Perbedaan Fisik**

Pertumbuhan fisik remaja laki-laki dan remaja perempuan selalu berubah setiap masanya. Masing-masing memiliki ciri dan kekhasan tersendiri. Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder).

b. Perbedaan Psikis

- 1) Pada usia 13 – 18 tahun perkembangan fisik masih berubah-ubah. Hal ini akan berdampak kepada psikis dari orang tersebut dimana psikis mereka akan terganggu dengan perubahan fisik yang dialami. Selain itu terjadi perubahan nilai-nilai dalam kehidupan dan mulai memiliki tanggung jawab sebagai warga Negara.

Setiap individu memerlukan intelegensi dalam memecahkan masalah, sehingga apabila hasil intelegensinya berkembang dengan baik maka akan lebih cepat menyelesaikan masalah daripada orang yang punya intelegensi yang kurang. Perbedaan intelegensi antara laki-laki dan perempuan terutama dalam menyelesaikan masalah atau problema kehidupan sehari-hari dimana laki-laki cenderung menggunakan kemampuan daya pikir mereka, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan emosional.

a. Perbedaan Emosi

Masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi terutama karena anak (laki-laki ataupun perempuan) berada di bawah tekanan sosial dan mereka menghadapi kondisi baru.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah: cinta/ kasih sayang, gembira, amarah, takut dan cemas, cemburu, sedih, dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosinya, dan khususnya pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Anak laki-laki lebih sering dan lebih kuat mengekspresikan emosi yang sesuai dengan jenis kelamin mereka. Sedangkan emosi takut, cemas, dan kasih sayang yang dianggap lebih sesuai bagi perempuan.

### C. Perbedaan *Self Disclosure* pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan

*Self disclosure* merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dalam praktiknya dipengaruhi oleh jenis kelamin pelakunya. Jenis kelamin dapat dipahami sebagai kategori yang diberikan kepada individu sejak lahir sebagai pria atau wanita. Penggolongan individu ke dalam kategori pria dan wanita juga memunculkan harapan agar individu menunjukkan perilaku yang sesuai kategori jenis kelaminnya termasuk perilakunya dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Perbedaan komunikasi antara pria dan wanita telah dinyatakan (Tannen dalam Santrock, 2007), bahwa pria dan wanita diperlakukan berbeda sehingga cara berbicaranya pun menjadi berbeda dan perbedaan budaya pada pria dan wanita juga mencakup perbedaan peran dalam komunikasi yang terjadi saat berhubungan dengan orang lain. Komunikasi antara pria dan wanita yang berbeda tersebut nampak pula dalam perilaku mengungkapkan diri kepada orang lain.

Stereotip yang menyatakan wanita lebih banyak bicara dari pria menunjukkan bahwa wanita pada dasarnya menyenangi pembicaraan dengan orang lain. Wanita dapat memanfaatkan waktu dengan bercakap-cakap bersama orang lain dan dalam percakapan tersebut juga terkandung penyampaian pendapat, perasaan, keinginan, dan ketakutan terhadap sesuatu. Dilihat dari struktur genetik memang ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, demikian juga dalam hormonalnya (Goldberg dalam Berta, 2010).

Dari sisi genetik, ada perbedaan kromosom antara laki-laki dan perempuan yang akan membawa karakteristik tertentu dan membuat kedua jenis kelamin mengembangkan strategi-strategi tertentu untuk menjalani kehidupannya. Kadar testosteron yang tinggi pada kaum lelaki memungkinkan lelaki lebih menunjukkan dominansi, keagresifan dibandingkan kaum perempuan yang lebih tampak menunjukkan kelembutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

perempuan cenderung lebih mengembangkan ketrampilan verbal dibandingkan dengan kaum laki-laki. Adanya kemampuan untuk mengembangkan hubungan dengan komunikasi verbal akan memungkinkan lebih berkembang pula *self-disclosure*.

Sebagaimana telah dicatat oleh DeVito (Berta, 2010) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu *self-disclosure*. Lebih lanjut DeVito menjelaskan bahwa laki-laki cenderung kurang terbuka daripada wanita. Pengaruh jenis kelamin terhadap pengungkapan diri bermula dari perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Pola pengasuhan yang berbeda misalnya berupa perbedaan cara orang dewasa berbicara dengan anak laki-laki dan perempuan. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan orang dewasa lain berbicara kepada anak laki-laki dan perempuan dengan cara yang berbeda karena mereka memiliki harapan dan kriteria peran yang tidak sama bagi keduanya (Santrock, 2003).

Peran pria dan wanita dibedakan satu sama lain bahwa pria diharapkan menunjukkan peran sebagai sosok tangguh, percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan mengejar status, sedangkan wanita diharapkan menunjukkan peran lemah lembut, sopan, patuh, dan pandai mengurus rumah tangga. Perbedaan cara berkomunikasi antara pria dan wanita juga dinyatakan Tannen (Santrock, 2003) bahwa pria dan wanita memiliki tipe pembicaraan yang berbeda. Pria lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda dan berceramah tentang informasi, sedangkan wanita lebih menyenangi percakapan pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tingkah laku termasuk perilaku mengungkapkan diri pada pria dan wanita harus disesuaikan juga dengan stereotip gendernya sehingga pengungkapan diri pria dan wanita akan menunjukkan perbedaan. Stereotip tentang pria yang mengatakan bahwa pria

harus bersikap tidak emosional, mampu menyembunyikan emosinya dan objektif membuat pria cenderung menghindari perilaku mengungkapkan diri.

Kesulitan pria dalam mengungkapkan diri disebabkan karena pria memiliki anggapan bahwa mengungkapkan diri merupakan tanda dari kelemahan, sehingga pengungkapan diri pada pria cenderung lebih rendah. Stereotip yang menyatakan wanita lebih banyak bicara dari pria menunjukkan bahwa wanita pada dasarnya menyenangi pembicaraan dengan orang lain. Wanita dapat memanfaatkan waktu dengan bercakap-cakap bersama orang lain dan dalam percakapan tersebut juga terkandung penyampaian pendapat, perasaan, keinginan, dan ketakutan terhadap sesuatu.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sekampung, Jl. Raya Sidomulyo, Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode penelitian dimaksudkan agar kebenaran yang di ungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif dimana metode penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode deskriptif mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain (Sukmadinata,2010).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung. Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 107siswa.

### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 107 siswa. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang sebaran sampel penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	29
2.	XI IPS 2	24
3.	XI IPS 3	27
4.	XI IPS 4	27
Jumlah		107

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu *self disclosure* dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini akan melihat bagaimana kecenderungan *self disclosure* dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

## 2. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2012) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu tindakan yang jujur dan sukarela dalam menyampaikan informasi diri berkaitan dengan pikiran dan perasaan secara luas dan mendalam kepada target yang tepat pada waktu yang sesuai. Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa laki-laki dan perempuan didasarkan pada aspek pengungkapan diri yang terdiri dari lima aspek yaitu, keluasan, kedalaman, target, ketepatan dan waktu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai objektivitas yang tinggi (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pengungkapan diri (*self disclosure*) adopsi dari Adil Prastyanti Mardani (2014). Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2017). Skala pada penelitian ini menggunakan skala Likert.

Di dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti menggunakan modifikasi skala Likert dengan menghilangkan jawaban Ragu-ragu (R) sehingga jawaban setiap item instrumen terdiri dari 4 jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat

Tidak Sesuai (STS). Untuk menentukan skor terhadap jawaban subjek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Pengungkapan Diri

Kategori Jawaban	Favorebel	No. Item	Unfavorebel	No.Item
Sangat Setuju (SS)	4	1,2,3,4,5,	1	10,12,16,
Setuju(S)	3	6,7,8,9,11,	2	17,21,28,
Tidak Setuju(TS)	2	13,14,15,	3	33,34
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	18,19,20,	4	
		22,23,24,		
		25,26,27,		
		29,30,31,		
		32.		

Skala yang peneliti gunakan disebar secara *online* dalam bentuk *google form* kepada para siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung. Prosedur pengisian angket ini, yaitu siswa diminta memberikan satu tanda ceklis pada pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi siswa. Kisi-kisi instrumen skala pengungkapan diri disusun berdasarkan aspek-aspek pengungkapan diri yaitu: 1) keluasan, 2) kedalaman, 3) target, 4) ketepatan, dan 5) waktu. Adapun kisi-kisi skala pengungkapan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		$\Sigma$
				Pikiran	Perasaan	
Pengungkapan Diri	1	Keluasan	a. Materi yang akan diungkap	1, 7	5	3
			b. Banyaknya informasi yang diberikan dalam satu topic	6, 28	10	3
	2	Kedalaman	a. Pengungkapan diri yang bersifat pribadi	27	12, 21, 34	4
			b. Kejujuran	4, 18	13	3
	3	Target	a. Lawan Bicara	29	9, 23	3
			b. Motivasi Intrinsik	8	31	2
			c. Motivasi Ekstrinsik	22	33	2
	4	Ketepatan	a. Penyampaian isi	11, 26	17	3

			informasi			
			b. Keterlibatan diri	2	19, 30	3
	5	Waktu	a. Sebelum terjadi masalah	3, 25	16	3
			b. Saat terjadi masalah	15, 32	24	3
			c. Sesudah terjadi masalah	14	20	2
Jumlah				18	16	34

## F. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan instrument pengungkapan diri (*self disclosure*) adopsi dari Adil Prastyanti Mardani (2014) yang telah melalui proses perhitungan sehingga memenuhi sejumlah persyaratan sebagai berikut:

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Saifuddin Azwar (2003) menyebutkan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2014), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8-1,000	Sangat tinggi
0,6-0,799	Tinggi
0,4-0,599	Cukup
0,2-0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria reliabilitas di atas, tes ini termasuk kedalam tes yang reliabel dengan koefisien reliabilitas alpha cronbach 0,895.

## 2. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan skala pengungkapan diri adopsi dari Adil Prastyanti Mardani (2014). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) karena peneliti menyediakan butir-butir instrumen yang kemudian dikonsultasikan pada ahli. Dalam melakukan seleksi item, peneliti menggunakan program *SPSS versi 16 for windows*. Penelitian ini menggunakan kriteria pemilihan item dengan batasan  $r_{xy} \geq 0,30$ . Oleh karena itu, setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka item tersebut dianggap memuaskan (Azwar, 2010). Oleh karena itu, dari 60 item yang telah disusun terdapat 26 item yang gugur.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Noor, J, 2011). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu, jika nilai sign t hitung  $> 0,05$

maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sign t hitung  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dengan kriteria uji:

- 1) jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka varian homogen;
- 2) jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka varian tidak homogen; dengan tingkat kesalahan 5% .

2. Uji Hipotesis

Uji-t dua sampel saling bebas (*Independent samples T-test*) menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi . Pada sampel-sampel berkorelasi biasanya terdapat pada rancangan penelitian eksperimen. Sedangkan pada penelitian survey, biasanya sampel-sampel yang dikomparasikan adalah sampel independen. Untuk menghasilkan dengan kriteria uji:

- 1) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  ,maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  ,maka  $H_a$  diterima

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sekampung yang terletak di kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa melalui uji t, diperoleh indeks uji beda sebesar -0,289 dengan nilai  $p = 0,773$  dan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *self-disclosure* ditinjau dari jenis kelamin. Jika dilihat dari skor rata-rata *self disclosure* siswa laki-laki sebesar 99,06 dan skor rata-rata siswa perempuan sebesar 99,54. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat *self disclosure* antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, adanya kesetaraan gender dan norma timbal balik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa,
  - a. Memperbanyak komunikasi dan interaksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, maupun orang lain.
  - b. Bersikap terbuka dengan orang tua terhadap masalah yang dihadapi.
  - c. Lebih terbuka terhadap permasalahan yang terjadi pada orang lain

tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

- d. Dapat memanfaatkan layanan BK di sekolah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling,
  - a. Diharapkan dapat memberikan bimbingan klasikal terkait *self disclosure* pada siswa.
  - b. Menyediakan berbagai layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan prosedur dalam penggunaan instrument apalagi jika menggunakan instrument adopsi harus melakukan uji keterbacaan dan uji reliabilitas serta validitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Ahmad. 2008. Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Keakraban dalam Persahabatan Pada Siswa-Siswi SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Adil Prastyanti Mardani. 2014. Peningkatan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Berta E A Prasetya. 2010. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Self Disclosure Pada Mahasiswa Di Salatiga (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Chalidaziah, W. 2019. *Sasaran Dan Topik Pembahasan Self Disclosure Mahasiswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.2 (2), Halaman 112-121.
- Devito, J.A. 2010. *Komunikasi Antar Manusia Edisi ke lima*. Karisma, Tangerang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi 5). Karisma Publishing Group, Hunter College of the University of New York.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fauzia, A.Z., Maslihah, S., Ihsan, H. 2019. *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung*. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. Vol.3 (3), Halaman 151-160.
- Gamayanti, W., Mahardianisa., Isop, S. 2018. *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 5 (1), Halaman 115-130.

- Ifdil, I. 2013. *Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.13 (1), Halaman 110-117.
- Maryam B. Gainau. 2009. *Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Jurnal Penelitian Psikologi. Halaman 1-18.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenodamedia, Jakarta.
- Puspito, R.S., Tri, R.A., Achmad, M.M. 2006. *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri*. Jurnal Psikologi. Vol.3 (2), Halaman 11-24.
- Rime, B. 2016. *Self disclosure. Dalam H. S. Friedman (Ed.), Encyclopedia of Mental Health*. Jurnal Academic Press. Vol.4 (2), Halaman 66-74.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas Edisi Ketiga*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Anak edisi kesebelas, jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Sari, Retno Puspito. 2006. *Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri*. Jurnal psikologi Universitas Diponegoro. Vol.3 (2).
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, A. L. 1992. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan dari Social Psychology oleh Michael Adryanto & Savitri Soekisno. Erlangga, Jakarta.
- Selfi Ni'matillah. 2015. *Self Disclosure Siswa Smp Negeri 19 Surabaya Ditinjau Dari Gender (Skripsi)*. Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya,

Bandung.

Taylor, Shelley E.dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Sebelas*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Tjia Christine Natalia. 2012. Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswi (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

Tri Dayaksini Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. UMM Press, Malang.

\_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Sosial edisi revisi*. UMM Press, Malang.

Vitriya Wulandari. 2012. Peningkatan Keterbukaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Widiyana Ningsih. 2015. Self Disclosure pada Media Sosial (Skripsi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.

York, Frank. 2004. *Gender Differences are Real*. Available on line: <http://www.narth.com/docs/york.html> (10Agustus 2020).